

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD Negeri 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

(Increasing Student Learning Outcomes Using The Learning Model Problem Based Learning (PBL) In Class V SD State 19 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat)

K. Kartini^{1*}

Universitas Tadulako¹⁾

*) e-mail: kartini01tt@gmail.com (corresponding author)

Abstract

Learning occurs because of the interaction between stimulus and response. At school, learning will be more meaningful if students are directly involved in learning. One way is to use the problem based learning (PBL) learning model. The stages in the problem based learning (PBL) learning model are the first stage of student orientation to problems, the second stage of organizing students to learn, the third stage of guiding individual and group investigations, the fourth stage of developing and presenting work, the fifth stage of analyzing and evaluating. By using the problem-based learning (PBL) learning model, the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 19 Dalentang, Pasaman Barat district, were further improved. This can be seen in the scores of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. The number of students who achieved completeness was 22 students from 24 students. So the number of students who did not complete there are only 2 students. Data on the implementation of learning using the PBL model can obtain an average score of 93% (B) on student activities and 95% (SB) on teacher activities.

Keywords: learning outcomes, problem based learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Diantara komponen tersebut adalah tujuan, materi, model dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi peserta didik, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk

mengatasi masalah tersebut. Di mana model ini dapat menjadikan siswa menjadi berpikir kreatif, imajinatif, reflektif dan mengeluarkan gagasan – gagasan pada waktu yang tepat dan mendorong siswa percaya diri dalam memecahkan suatu masalah.. Menurut Rusman [1], karakteristik PBL meliputi permasalahan menjadi starting point dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah masalah yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, permasalahan membutuhkan perspektif ganda, permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Model problem based learning (PBL) cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena dalam proses pembelajaran disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional yang dapat dimengerti oleh siswa sehingga terjadi interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi, model problem based learning adalah model dimana siswa bisa merancang dan membuat rencana sendiri dan memecahkan masalah serta mencari solusi atau alternatifnya dalam pembelajarannya, menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Pada dasarnya pengetahuan itu tidak terbentuk dari diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut Rusmono [2] bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang setelah memiliki pengalaman belajar yang akan mengakibatkan perubahan tingkah laku pada orang yang sudah belajar. Dengan hasil belajar inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Suari [3] model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat, mendorong siswa berfikir kreatif, imajinatif, reflektif dan mengeluarkan gagasan – gagasan pada waktu yang tepat dan mendorong siswa percaya diri dalam memecahkan suatu masalah.

Sanjaya juga menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran PBL antara lain: menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang

mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir, memudahkan siswa dalam menguasai konsep –konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Kekurangan PBL adalah manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya, untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka inginkan [4]

Jadi, penggunaan model pembelajaran problem based Learning (PBL), karena dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan memperbaiki keterampilan menyelidiki siswa serta berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang di berikan dan memberikan solusinya.

Menurut Ibrahim dan Nur [5] terdapat 5 langkah problem based learning, yaitu 1) orientasi peserta didik dalam masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Model pembelajaran ini akan dilaksanakan di SD Negeri 19 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Model ini dilaksanakan dalam kegiatan PPL selama mengikuti perkuliahan PPG Daljab Kategori I. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG Daljab Kategori I dan siswa kelas V yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 24 orang, 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Data dalam kegiatan ini berupa perencanaan pembelajaran, hasil observasi dari proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan selama PPL. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Semua data ini bersumber dari subjek terteliti yakni siswa kelas V SD Negeri 19 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, penulis sebagai guru praktisi, dan hasil lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa.

Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan penerapan model analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Rusliana [6].

Persentase perolehan skor

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan :

$$90 - 100 \% = \text{SB}$$

$$80 - 89 \% = \text{B}$$

$$70 - 79 \% = \text{C}$$

$$\leq 69 \% = \text{K}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL disusun dalam bentuk rencana pembelajaran yang dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat, dan penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) subtema 3 (memelihara kesehatan organ manusia) pembelajaran 2

dengan muatan pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah dapat menjelaskan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Menjelaskan organ pernafasan pada manusia, dan membuat alur sistem pernafasan pada manusia.

Materi yang dirumuskan dalam perencanaan adalah menggunakan kata tanya apa, dimana, kapan, apa, siapa, mengapa dan bagaimana. Orgaan pernafasan manusia, dan gambar cerita.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model PBL disusun dalam bentuk rencana pembelajaran yang dikenal dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, uraian materi, metode dan model pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun yang peneliti rencanakan pada kegiatan awal adalah

- 1) Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing (**Character**),
- 2) Siswa di cek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru (**Disiplin**),
- 3) Kelas dilanjutkan dengan do'a. Doa dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (**Menghargai kedisiplinan siswa / PPK**),
- 4) Siswa menyiapkan diri untuk belajar serta **memeriksa kerapian diri** dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- 5) Siswa **menyanyikan lagu Indonesia Raya** dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa (**Nasionalisme**),
- 6) Siswa diberi motivasi oleh guru tetap semangat mengikuti pembelajaran dan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari – hari (**Communication**),

- 7) Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran (**Communication**)
- 8) Siswa **menyimak apersepsi** dari guru tentang pelajaran Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dibagi ke dalam 5 tahap, yaitu **tahap 1 : Orientasi Siswa pada Masalah**.
- 1) Siswa diminta untuk mengamati teks bacaan melalui PPT yang ditampilkan oleh guru di depan kelas berjudul "bahaya kabut asap" (**TPACK-teknological**)
- 2) Siswa di mintak untuk membaca dan memahami teks bacaan yang terdapat pada layar PPT (**Memahami TPACK**),
- 3) Siswa diberikan pertanyaan – pertanyaan seputar teks bacaan yang ditampilkan di layar (**Communication**),
- 4) siswa di minta menjelaskan Informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa,
- 5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 13) Siswa pada tiap-tiap kelompok mengerjakan LKPD (**Collaboration**)
- 14) Siswa diminta untuk memaparkan hasil karyanya di depan kelas,
- 15) Siswa secara bergantian memaparkan hasil karyanya di depan kelas,
- 16) siswa yang lainnya mengomentari hasil pemaparan temanya secara sportif (**Creative**),
- 17) siswa lainnya memberikan saran dan masukan terhadap hasil karya temanya.

- Tahap 2 : Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar**
- 6) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kelompok belajar yang sudah ada (**collaboration**)
- 7) Sebelum masuk pada kegiatan kelompok, guru mengajak siswa melakukan *ice Breaking* dengan melakukan tepuk semangat (**charakter**),
- 8) Siswa diminta untuk mengamati slide PPT di layar tentang organ pernapasan pada manusia (**Teknologi**),
- 9) Siswa diminta untuk menyimak pembelajaran melalui PPT dan bertanya hal yang dijelaskan (**Teknologi**).
- 18) siswa dan guru mengevaluasi hasil presentasi teman – temanya (**scientific**) (**mengkomunikasikan**)
- 19) siswa mengemukakan dan perasaan dan pengalaman selama pembelajaran (**Creative – 4C**)
- 20) guru menganalisis dan memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa dan memberikan evaluasi.

- Tahap 3 : Membimbing Penyelidikan Secara Individu Maupun Kelompok**
- 10) Siswa diarahkan untuk menjelaskan organ pernapasan pada manusia berdasarkan pada PPT yang telah, diamati (**Critical Thingking**)
- 11) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru (**Collaboration**)
- 12) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang apa yang sudah di pelajari dan bagaimana tahap-tahap kerja kelompok yang akan dilakukan (**collaboration**)
- Kegiatan akhir 1) Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari ini. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini.
- Apakah anak-anak ibu sudah mengerti dengan materi yang dijelaskan?
 - Apakah masih ada pertanyaan mengenai materi
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti (**umpan balik**) 3) siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (**integritas**) 4) penugasan siswa dengan memberikan PR 5) guru menyarankan peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah, 6) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik (**religius**)

- Sintak 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**
- Hasil pengamatan pada pembelajaran ini dilakukan terhadap RPP, aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan terhadap RPP muncul 27 deskriptor dari 28 deskriptor dengan rata-rata 94% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru muncul 41 deskriptor dari 44 deskriptor dengan rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa muncul 40 deskriptor dari 44 deskriptor dengan rata-rata 90% kualifikasi baik.

Hasil penilaian dari aspek kognitif diperoleh rata-rata 93% dengan kualifikasi baik, aspek afektif diperoleh rata-rata kelas 88% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil penilaian psikomotor diperoleh rata-rata 89 % dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan penulis bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL), hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 19 Lembah Mellintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sudah lebih baik. Ini dapat dilihat pada skor aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa dari 24 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas hanya ada 2 orang siswa.

Data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan dapat diperoleh nilai rata-rata 93 % (B) pada aktivitas siswa dan 95% (SB) pada aktivitas guru. Secara keseluruhan jika nilai non tes dan tes dipadukan, maka rata-rata yang didapat sudah meningkat dari pembelajaran yang biasa dilakukan guru sebelum kegiatan PPG.

REFERENSI

- [1] Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [2] R. Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.
- [3] N. putu Suari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 3, p. 241, Nov. 2018, doi: 10.23887/jisd.v2i3.16138.
- [4] W. Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*, 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2008.
- [5] M. Ibrahim and M. Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNESA University Press, 2002.

- [6] A. Rusliana, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.